



Strategi Menyusun dan Menganalisis SOAL TKA BAHASA INGGRIS

MGMP Bahasa Inggris SMK Kota Lhokseumawe

11 SEPTEMBER 2026



LATAR BELAKANG



KONTEKS & PENTINGNYA TKA

Pertemuan ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan penilaian berkualitas, serta memperkuat keterkaitan pembelajaran Bahasa Inggris SMK dengan komunikasi sehari-hari, dunia kerja, dan konteks akademik dalam rangka persiapan TKA sebagai asesmen standar untuk mengukur capaian akademik peserta didik.

TUJUAN PERTEMUAN

01

Memahami
konsep dan
tujuan TKA
Bahasa Inggris

02

Menganalisis
stimulus soal
dan elemen
penilaian

03

Mengembangkan
soal berbasis teks
vokasional dan
konteks aktual

04

Melakukan
telaah kualitas
soal dan revisi

KERANGKA TKA BAHASA INGGRIS

TKA Bahasa Inggris dirancang untuk mengukur kemampuan membaca teks dalam beragam situasi nyata yang relevan bagi peserta didik SMK.

- Fokus utama: kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Inggris dalam beragam konteks
- Konteks: kehidupan sehari-hari, vokasional/dunia kerja, dan akademik
- Jenis teks yang diujikan: descriptive, recount, narrative, procedure, dan analytical exposition



Catatan Penting:

Setiap jenis teks dipilih berdasarkan relevansi dengan dunia kerja dan kehidupan nyata peserta didik SMK, sehingga penilaian bersifat autentik dan bermakna.

TIGA KOMPETENSI UTAMA TKA



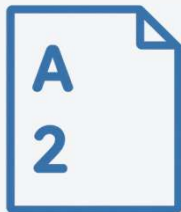
- Pemahaman Tekstual: kemampuan memahami informasi eksplisit yang tersurat dalam teks dan mengidentifikasi gagasan utama dari setiap paragraf atau keseluruhan teks.
- Pemahaman Inferensial: kemampuan menarik kesimpulan yang tidak tersurat secara langsung dan memahami hubungan sebab-akibat antar informasi dalam teks.
- Evaluasi dan Apresiasi: kemampuan menilai ide, argumen, dan sudut pandang penulis secara kritis, serta mengapresiasi pilihan bahasa dan struktur teks yang digunakan.



Level A2

Panjang teks: 200–300 kata
Kosakata umum dan familiar
Struktur kalimat sederhana dan langsung

Konteks: konkret dan vokasional
Topik: kehidupan sehari-hari,
lingkungan kerja dasar, prosedur
sederhana



Level B1

Panjang teks: 250–350 kata
Kosakata hingga 3.000 kata
Struktur kalimat sederhana dan kompleks

Konteks: akademik dasar
Topik: teks analitis, eksposisi, dan
recount dengan nuansa akademik dan profesional



Perbandingan

Kedua level dirancang untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik secara bertahap sesuai capaian kompetensi.

Pemilihan level disesuaikan dengan tujuan penilaian dan capaian pembelajaran peserta didik SMK.



DARI "SOAL MUDAH" KE "SOAL BERKUALITAS"



- **Pertanyaan Literal — Pemahaman Tekstual:** Soal yang menuntut siswa menemukan informasi yang tersurat secara langsung dalam teks. Contoh: "What is the main product mentioned in the text?" Tuntutan kognitif: rendah.
- **Pertanyaan Inferensial — Pemahaman Inferensial:** Soal yang menuntut siswa menyimpulkan hubungan antar informasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Contoh: "Why did the company change its policy?" Tuntutan kognitif: sedang.
- **Pertanyaan Evaluasi — Evaluasi dan Apresiasi:** Soal yang menuntut siswa menilai ide, argumen, atau sudut pandang penulis secara kritis. Contoh: "How does the author's choice of tone influence the reader's perception of the issue?"
Aspek yang dinilai:
 - Kemampuan menilai kualitas argumen
 - Mengidentifikasi tujuan penulis
 - Menghubungkan teks dengan konteks nyata



PRINSIP MENYUSUN STIMULUS



Dalam menyusun stimulus soal TKA Bahasa Inggris, perhatikan prinsip-prinsip berikut agar soal berkualitas dan valid:

Relevan & Kontekstual

Stimulus relevan dengan pengalaman peserta didik, seperti konteks magang (internship), tempat kerja (workplace), pembayaran digital, dan kehidupan sehari-hari.

Autentik & Nyata

Teks menyerupai teks nyata seperti email, pengumuman, artikel, atau laporan kerja sehingga peserta didik dapat merasakan konteks yang sesungguhnya.

Informatif & Proporsional

Stimulus tidak terlalu teknis namun tetap informatif dan cukup untuk mendukung pemahaman peserta didik tanpa membingungkan atau menyesatkan.

Mendukung Pertanyaan

Stimulus menyediakan informasi yang memadai untuk mendukung seluruh pertanyaan yang diajukan, mencakup berbagai level kompetensi yang diukur.

STRATEGI MEMBUAT SOAL TKA



- Mulai dari kompetensi yang ingin diukur — tentukan apakah soal mengukur Pemahaman Tekstual, Inferensial, atau Evaluasi dan Apresiasi.
- Susun stimulus → pilih kompetensi → tentukan subkompetensi → rumuskan pertanyaan yang sesuai dengan tuntutan kognitif.
- Pilih opsi jawaban dan distraktor yang masuk akal → tetapkan kunci jawaban yang tunggal dan tepat berdasarkan isi stimulus.
- Telaah kualitas soal secara mandiri dan silang — periksa keterbacaan, kejelasan, keakuratan kunci, dan fungsi distraktor sebelum finalisasi.

CONTOH STIMULUS VOKASIONAL

Digital Customer Service at a Retail Company

Nowadays, many companies use digital platforms to handle customer complaints and inquiries. At PT Maju Bersama, customer service staff respond to messages through WhatsApp, email, and a live chat application on the company website. Each staff member must reply within 30 minutes and use polite, professional language. If a problem cannot be solved immediately, the staff must inform the customer of the estimated resolution time. This system helps the company maintain customer satisfaction and improve service quality.



Konteks Stimulus:

Teks di atas merupakan contoh stimulus vokasional bertema layanan pelanggan digital. Teks ini relevan dengan dunia kerja SMK, autentik, dan mendukung berbagai jenis pertanyaan dari Pemahaman Tekstual hingga Evaluasi.

LATIHAN ANALISIS SOAL



1.

Pemahaman Tekstual — informasi eksplisit dari teks stimulus. Peserta didik diminta menemukan fakta atau data yang tersurat secara langsung dalam teks. Tuntutan kognitif: rendah–sedang.

2.

Pemahaman Inferensial — hubungan antar informasi dalam teks. Peserta didik diminta menarik kesimpulan atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Tuntutan kognitif: sedang.

3.

Evaluasi dan Apresiasi — menilai ide, argumen, atau tujuan penulis. Peserta didik diminta berpikir kritis terhadap isi teks. Tuntutan kognitif: tinggi.

- Apakah distraktor mencerminkan kesalahan umum siswa?
- Apakah kunci jawaban tunggal dan tidak ambigu?
- Apakah soal mendorong proses berpikir tingkat tinggi (HOTS)?



MEMBUAT DISTRAKTOR YANG BAIK



Distraktor yang baik memastikan soal TKA mengukur kompetensi sesungguhnya, bukan sekadar tebakan:

Masuk Akal & Relevan

Setiap distraktor harus terlihat masuk akal dan berkaitan langsung dengan isi stimulus, sehingga peserta didik perlu benar-benar memahami teks.

Cerminkan Kesalahan Umum

Distraktor mencerminkan kesalahan pemahaman yang lazim dilakukan siswa, seperti salah tafsir kata atau generalisasi berlebihan dari teks.

Tidak Mudah Dieliminasi

Distraktor tidak boleh terlalu lemah atau jelas salah sehingga langsung dapat disingkirkan tanpa membaca teks dengan seksama.

Tidak Memberi Petunjuk

Distraktor tidak boleh mengandung kata atau frasa yang secara tidak langsung mengarahkan peserta didik ke jawaban yang benar.



Kesalahan Umum

- ✗ Jawaban hanya dicari dengan kata kunci
- ✗ Soal tidak memerlukan teks untuk dijawab
- ✗ Distraktor tidak masuk akal atau mudah dieliminasi
- ✗ Label HOTS tanpa proses berpikir nyata

Gunakan pertanyaan inferensial dan evaluatif agar peserta didik membaca secara mendalam, bukan sekadar mencocokkan kata.



Dampak

Peserta didik tidak membaca teks secara utuh
Soal tidak mengukur kompetensi membaca
Opsi jawaban tidak berfungsi sebagai pengecoh efektif
Soal tidak benar-benar menuntut kemampuan berpikir tinggi

Setiap soal harus terkoneksi dengan stimulus. Jika soal bisa dijawab tanpa teks, soal tersebut perlu direvisi.



Praktik Terbaik

Buat pertanyaan yang menuntut pemahaman konteks penuh
Pastikan setiap soal bersumber dari informasi dalam teks
Gunakan distraktor yang masuk akal dan mencerminkan kesalahan umum
Rancang soal yang benar-benar mengaktifkan proses analisis dan evaluasi

Telaah distraktor secara kritis: apakah setiap opsi salah mencerminkan miskonsepsi nyata peserta didik?



WORKSHOP MGMP: BEDAH 1 SOAL

Bedah Stimulus

Identifikasi jenis teks, topik, panjang, kosakata, dan kesesuaian konteks vokasional atau akademik pada stimulus yang diberikan.



Bedah Kompetensi

Tentukan kompetensi utama yang diukur: Pemahaman Tekstual, Inferensial, atau Evaluasi dan Apresiasi sesuai tujuan soal.



Bedah Pertanyaan

Analisis kesesuaian pertanyaan dengan stimulus, kejelasan rumusan soal, dan tingkat tuntutan berpikir yang diminta.



Bedah Opsi

Evaluasi kualitas opsi jawaban: kejelasan kunci, efektivitas distraktor, dan keterhindaran dari petunjuk jawaban.



Revisi Kelompok

Lakukan revisi bersama kelompok berdasarkan hasil telaah, perbaiki stimulus, pertanyaan, dan opsi sesuai standar kualitas TKA.





Aspek 1-2: Stimulus

Stimulus relevan dengan pengalaman dan konteks peserta didik (vokasional, akademik, atau kehidupan sehari-hari). Teks autentik, menyerupai teks nyata seperti email, pengumuman, atau artikel.

Aspek 3-4: Konteks & Tingkat

Sesuai konteks dan tingkat teks peserta didik (A2 atau B1). Panjang teks proporsional: 180–350 kata, kosakata dan struktur kalimat sesuai level yang ditargetkan.

Aspek 5-6: Kompetensi

Kompetensi yang diukur tercantum jelas (Tekstual, Inferensial, atau Evaluasi). Pertanyaan selaras dengan kompetensi dan subkompetensi yang dipilih, tidak ambigu.

Aspek 7-8: Kunci & Distraktor

Kunci jawaban tunggal dan dapat dipertanggungjawabkan. Distraktor berfungsi baik: masuk akal, mencerminkan kesalahan umum siswa, tidak mudah dieliminasi, dan tidak memberi petunjuk.

Aspek 9-10: Bahasa

Bahasa soal komunikatif, lugas, dan mudah dipahami. Tidak mengandung bias budaya, gender, atau sosial. Pilihan kata tidak menyesatkan dan tidak memberi petunjuk jawaban.

Aspek 11-12: Kelengkapan

Metadata soal lengkap: kompetensi, subkompetensi, level kompleksitas, dan kunci jawaban tercantum. Soal telah melalui telaah silang dan revisi oleh rekan sejawat sebelum dimasukkan ke bank soal.



LANGKAH KERJA PENYUSUNAN SOAL

- Tentukan konteks dan tujuan soal yang akan disusun, sesuaikan dengan level peserta didik dan situasi nyata (vokasional, akademik, atau kehidupan sehari-hari).
- Susun stimulus 180–350 kata yang autentik, relevan, dan informatif untuk mendukung pertanyaan yang akan dibuat.
- Pilih kompetensi dan subkompetensi yang ingin diukur: Pemahaman Tekstual, Inferensial, atau Evaluasi dan Apresiasi.
- Buat 2–3 pertanyaan dengan beragam tuntutan kognitif, mencakup minimal dua kompetensi berbeda dalam satu set soal.



CONTOH BANK SOAL – STRUKTUR DAN KELENGKAPAN



Bank soal terdiri dari 20 soal yang dikembangkan dari 5 teks berbeda dengan beragam jenis dan konteks:

Teks 1 – Procedure

How to Handle a Customer Complaint (Vokasional)
4 soal: 2 Pemahaman Tekstual, 1 Inferensial, 1 Evaluasi

Teks 2 – Descriptive

A Small Community Library (Kehidupan Sehari-hari)
4 soal: 2 Pemahaman Tekstual, 1 Inferensial, 1 Evaluasi

Teks 3 – Analytical Exposition

Digital Payment at Small Businesses (Teknologi)
4 soal: 1 Pemahaman Tekstual, 2 Inferensial, 1 Evaluasi

Teks 4 & 5 – Recount & Exposition

My First Week at a Hotel (Recount, 4 soal) & Reducing Food Waste at School
(Analytical Exposition, 4 soal)

CONTOH TEKS BANK SOAL

Vocational / Procedure

How to Handle a Customer Complaint — teks prosedur vokasional yang relevan dengan dunia kerja SMK, menggambarkan langkah-langkah menangani keluhan pelanggan secara profesional.



Daily Life / Descriptive

A Small Community Library — teks deskriptif kehidupan sehari-hari yang menggambarkan fasilitas, suasana, dan manfaat perpustakaan komunitas kecil bagi warga sekitar.



Technology / Exposition

Digital Payment at Small Businesses — teks eksposisi analitis tentang perkembangan pembayaran digital, manfaat, dan tantangannya bagi usaha kecil dan menengah.



Internship / Recount

My First Week at a Hotel — teks recount pengalaman magang di hotel, menceritakan kegiatan, tantangan, dan pelajaran yang diperoleh selama minggu pertama kerja.



Environment / Exposition

Reducing Food Waste at School — teks eksposisi analitis tentang pentingnya mengurangi pemborosan makanan di lingkungan sekolah dan strategi praktis yang dapat diterapkan.





TERIMA KASIH



TANYA JAWAB